

## Pengaruh Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petugas Tentang Rekam Medis Elektronik dan Penggunaan Rekam Medis di Laboratorium Kesehatan "X"

### The Effect of Socialization on Increasing Staff Knowledge About Electronic Medical Records and the Use of Medical Records at the "X" Health Laboratory

#### <sup>1</sup>Hikmawan Suryanto

Administrator Kesehatan,  
Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Probolinggo  
Jl. Suroyo No. 58, Kota Probolinggo, 67219, Indonesia  
E-mail: hikmawan.suryanto.hs@gmail.com

#### <sup>2</sup> Hakim Subekti

Pascasarjana Teknik Elektro,  
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Gedung B,C, dan AJ Kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia  
E-mail: hakim.subekti.hs23@gmail.com

**Abstract.** *Medical records are mandatory in health care facilities, one of which is a health laboratory. "X" Health Laboratory until now does not have medical records. The purpose of this community dedication is to increase the knowledge of staff at the 'X' Health Laboratory regarding electronic medical records and the use of medical records in health laboratories. Then, a study was conducted to determine the effect of socialization on increasing staff knowledge about electronic medical records and the use of medical records. The community dedication method uses community education and training. The research design uses pure experimental, namely one group pre test and post test experimental research. The population and sample are all employees of the "X" Health Laboratory, consisting of 7 people. The sampling technique uses total sampling. Based on the results of the Wilcoxon test, the p value is 0.016 (p value <0.05). It can be concluded that there is an influence between socialization on increasing the knowledge of officers about electronic medical records and the use of medical records. The conclusion is that socialization has an effect on increasing the understanding of officers at the "X" Health Laboratory about electronic medical records and the use of health laboratory medical records.*

**Keywords:** *electronic medical record; use of medical records; health laboratory*

**Abstrak.** Rekam medis wajib ada di fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya adalah laboratorium kesehatan. Laboratorium Kesehatan "X" hingga saat ini belum memiliki rekam medis. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petugas di Laboratorium Kesehatan "X" terkait rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis di laboratorium kesehatan. Kemudian, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan petugas tentang rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis. Metode pengabdian masyarakat menggunakan pendidikan masyarakat dan pelatihan. Desain penelitian menggunakan eksperimental murni, yaitu *one grup pre test* dan *post test experimental research*. Populasi dan sample adalah seluruh petugas Laboratorium Kesehatan "X" sebanyak 7 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, nilai p value sebesar 0,016 (p value < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan petugas tentang rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis. Kesimpulan adalah sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman petugas di Laboratorium Kesehatan "X" tentang rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis laboratorium kesehatan.

**Kata kunci:** rekam medis elektronik; penggunaan rekam medis; laboratorium kesehatan

## Pendahuluan

Tuntutan kebutuhan masyarakat dalam pelayanan kesehatan semakin meningkat. Secara tidak langsung juga membuat fasilitas pelayanan kesehatan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanannya. Perkembangan yang sangat pesat dalam pelayanan kesehatan saat ini mengharuskan setiap pemberi pelayanan kesehatan meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi keinginan pelanggannya. Salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan adalah dengan membenahi fasilitas dari segi teknologi informasi.

Teknologi informasi yang semakin berkembang dibidang kesehatan membuat adanya perubahan sistem, salah satunya adalah sistem rekam medis yang berkembang dari manual atau konvensional ke komputerisasi atau elektronik. Sejak dicabutnya Permenkes RI No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, membuat semua fasilitas kesehatan harus berbenah dan bersiap untuk merubah rekam medisnya. Pada tahun 2022, muncul Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menggantikan peraturan sebelumnya. Pada Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 lebih menekankan kepada penggunaan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis<sup>1</sup>.

Di Indonesia, perubahan rekam medis kertas ke rekam medis elektronik belum banyak dilakukan. Rekam medis elektronik atau biasa disingkat RME menjadi tantangan besar dalam penerapan teknologi informasi di fasilitas pelayanan kesehatan karena penggunaan RME harus memungkinkan semua fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan data dengan cepat, sehingga keputusan yang diambil menjadi akurat dan dapat digunakan dalam situasi yang mengancam jiwa atau tidak mengancam jiwa<sup>2</sup>. Penggunaan RME dapat memfasilitasi dokumentasi data yang lebih spesifik seperti pendidikan pasien, perlunya pengekangan, dan penilaian nyeri<sup>3</sup>. Rekam Medis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipandang sebelah mata dalam sebuah pelayanan kesehatan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditambah dengan keterbukaan informasi yang membuat pasien atau masyarakat lebih pintar dan kritis mengenai hak-haknya, sehingga penyelenggaraan rekam medis harus dikelola dengan baik<sup>4</sup>. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman petugas di fasilitas pelayanan kesehatan terkait rekam medis elektronik.

Pada Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 disebutkan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik adalah laboratorium kesehatan. Laboratorium kesehatan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan perseorangan dan/atau masyarakat<sup>5</sup>. Berdasarkan survei awal di Laboratorium Kesehatan "X", ternyata belum memiliki rekam medis dan tidak mengerti bahwa laboratorium kesehatan wajib memiliki rekam medis elektronik paling lambat 31 Desember 2023. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi terkait rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis laboratorium kesehatan di Laboratorium Kesehatan "X". Sosialisasi dilakukan pada bulan Januari 2023. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petugas di Laboratorium Kesehatan "X" terkait rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis di laboratorium.

## Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah

1. Pendidikan Masyarakat

Penyuluhan dilakukan kepada semua pegawai laboratorium kesehatan terkait rekam medis di laboratorium kesehatan. Tujuan dilakukan penyuluhan yaitu memberikan pengetahuan terkait rekam medis di laboratorium kesehatan

2. Pelatihan

Setelah dilakukan penyuluhan, pegawai laboratorium kesehatan dilatih untuk menggunakan rekam medis.

Setelah sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan, kemudian dilakukan penelitian terhadap hasil sosialisasi. Desain penelitian menggunakan eksperimental murni, yaitu *one grup pre test post test experimental research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Laboratorium Kesehatan "X" sebanyak 7 orang. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Laboratorium Kesehatan "X". Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diuji menggunakan uji statistik untuk melihat pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pemahaman pegawai Laboratorium Kesehatan "X" tentang rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis di laboratorium kesehatan.

### Hasil

Hasil penilaian *pre test* dan *post test* dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik (nilai 76%-100%), cukup (nilai 56%-75%), kurang (nilai < 56%)<sup>6</sup>. Berdasarkan pengisian kuesioner, didapatkan hasil *pre test* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil *Pre Test* Sosialisasi Rekam Medis Elektronik dan Penggunaan Rekam Medis Laboratorium Kesehatan Tahun 2023

Kategori	Hasil	
	n	%
Baik	1	14
Cukup	4	57
Kurang	2	29

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwasannya 29% responden masih memiliki pemahaman kurang mengenai rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis laboratorium kesehatan. Sedangkan sebanyak 14% responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis laboratorium kesehatan.

Setelah responden diberikan sosialisasi, kemudian dilakukan *post test*.

Tabel 2. Distribusi Hasil *Post Test* Sosialisasi Rekam Medis Elektronik dan Penggunaan Rekam Medis Laboratorium Kesehatan Tahun 2023

Kategori	Hasil	
	n	%
Baik	7	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwasannya 100% responden telah memiliki pemahaman baik mengenai rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis laboratorium kesehatan. Setelah diberikan sosialisasi, ternyata tingkat pemahaman responden meningkat. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan jumlah responden yang memiliki pemahaman baik sebesar 86%. Peningkatan pengetahuan membuktikan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari seseorang menangkap informasi dengan penginderaan terhadap suatu objek<sup>7</sup>.

Tabel 3. Output Uji Wilcoxon

	<i>Post_Test - Pre_Test</i>
Z	-2,401 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>,016</b>

(Sumber: Output SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon pada tabel 3, nilai p value sebesar 0,016 ( $p$  value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman responden sebelum dan setelah adanya sosialisasi.

### **Pembahasan**

Pada pre test, pemahaman responden belum baik karena sebelumnya belum pernah menggunakan rekam medis. Pertanyaan yang paling banyak salah adalah terkait aspek kerahasiaan dan penulisan rekam medis ketika salah tulis. Kemudian, alur pelayanan rekam medis dan peraturan yang menjadi dasar rekam medis di laboratorium kesehatan juga masih banyak yang belum mengerti. Petugas Laboratorium Kesehatan "X" juga belum paham terkait pembuatan desain formulir untuk rekam medis di laboratorium kesehatan. Saat ini, Laboratorium Kesehatan "X" hanya menggunakan lembar permintaan pemeriksaan sebagai catatan saat ada pasien melakukan pemeriksaan. Permintaan pemeriksaan berbentuk seperti faktur pembayaran. Oleh karena itu, riwayat pemeriksaan pasien tidak terdokumentasi dengan baik dan kerahasiaan pasien belum tersimpan dengan baik. Informasi pada rekam medis bersifat rahasia karena menjelaskan hubungan riwayat pemeriksaan pasien. Kerahasiaan informasi medis sangat penting karena apabila informasi sampai ke publik atau orang lain tanpa seizin pasien, maka termasuk perbuatan melanggar HAM<sup>8</sup>.

Kemudian setelah dilakukan sosialisasi, pengetahuan responden tentang rekam medis meningkat. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sosialisasi terhadap tingkat pemahaman petugas di Laboratorium Kesehatan "X" tentang rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis laboratorium kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan rata-rata pengetahuan responden<sup>9</sup>. Oleh karena itu, sosialisasi sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman responden. Sosialisasi dengan menggunakan slide di *power point* dan ceramah ternyata cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman petugas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sosialisasi dengan cara menampilkan slide di *power point* dan ceramah berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman responden<sup>10</sup>. Oleh karena itu, saat ini seluruh petugas Laboratorium Kesehatan "X" telah memahami rekam medis elektronik (RME) dan penggunaan rekam medis laboratorium kesehatan. Pemahaman tersebut harusnya dibarengi dengan komitmen untuk mengaplikasikan rekam medis di Laboratorium Kesehatan "X".

Pengaplikasian rekam medis memang membutuhkan kesiapan karena akan merubah alur kerja yang selama ini telah berjalan<sup>11</sup>. Alur kerja di Laboratorium Kesehatan "X" hanya sebatas pemeriksaan kemudian memberikan hasil pemeriksaan kepada pasien tanpa mencatat riwayat dan hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan alur kerja di Laboratorium Kesehatan "X". Pengadaan formulir rekam medis membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Proses transformasi ke rekam medis elektronik juga membutuhkan pengadaan prasarana pendukung yang juga membutuhkan anggaran tidak sedikit. Dukungan manajemen mutlak diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan penerapan rekam medis elektronik serta dapat merumuskan kebijakan terkait penerapan rekam medis elektronik<sup>12</sup>. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan anggaran untuk semua laboratorium kesehatan terkait pengadaan rekam medis elektronik (RME). Agar rekam medis elektronik (RME) dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan keikutsertaan seluruh petugas dalam proses desain dan perencanaan implementasi<sup>13</sup>. Oleh karena itu, seluruh petugas di Laboratorium Kesehatan "X" harus dibekali pengetahuan terkait rekam medis.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman petugas di Laboratorium Kesehatan "X" tentang rekam medis elektronik dan penggunaan rekam medis laboratorium kesehatan.

Disarankan untuk Laboratorium Kesehatan "X" adalah segera mendesain formulir rekam medis dan melakukan pengadaan dokumen rekam medis.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan untuk Kepala Laboratorium Kesehatan "X" karena telah mengizinkan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

### Kontribusi Penulis

Peran penulis 1 dan penulis 2 yaitu sebagai peneliti sekaligus penyusun jurnal.

### Daftar Pustaka

1. Apriliyani, Sinta. 2021. Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1 (10): 1399 – 1410
2. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Dipura S K. 2018. Analisis Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Kemudahan dan Kemanfaatan Penggunaan Sistem Electronic Health Record (EHR) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *MIKKI*. 8(2):133-144.
4. Faida, Eka Wilda. 2021. Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 9(1): 59 – 67
5. Lenoni. 2022. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Lambroe Bileu Aceh Besar. *Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 35 – 39.
6. Menteri Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
7. Menteri Kesehatan RI. (2022). Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/2011/2022 tentang Standar Akreditasi Laboratorium Kesehatan
8. Pratama, Muhammad Hamdani. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 5(1): 34 – 45
9. Rahardjo, Budhi. 2019. Implementasi Kerahasiaan Informasi Medis dalam Rekam Medis Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam At-Tin Husada Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (J-MIAK)*. 2(1): 1 – 8.
10. Selviyanti, Erna. 2022. Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Untuk Keberhasilan Memberikan ASI Eksklusif di Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*. 3 (2): 224 – 232.
11. Sutriani. 2021. Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Kendali Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. *Journal of Aaafiyah Health Research (JAHR)*. 2(1): 91 – 102.
12. Weni I. 2018. View of Sistem Informasi Electronic Medical Record (EMR) Berbasis Web untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Diagnosa Penyakit Pasien. *Jurnal Sains dan Sistem Informasi*. 1(1):1-11.
13. Yulida, Rina. 2021. Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Dimensi Sumber Daya Manusia di RSGM Prof. Soedomo Yogyakarta. *Prodising Diskusi Ilmiah Inovasi dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi Covid-19*. 102-106